



Implementasi Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Implementation Of The Family Planning Program In The Work Area Of Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita, Rumbai District, Pekanbaru City

Wisye Sita Agtria¹, Ahmad Hanafi², Reno Renaldi³,
Yanwir Kamal⁴, M. Dedi Widodo⁵

Universitas Hang Tuah Pekanbaru¹

e-mail : wisyesita3@gmail.com¹, ah0540705@gmail.com², renorenaldi03@gmail.com³,
Yanwirkamal1954@gmail.com⁴, dedi.widodo@htp.ac.id⁵

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 18-07-2022	<p>Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas serta mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan angka cakupan KB aktif terendah yaitu sebesar 34,4%. Permasalahan yang ditemukan di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita untuk Program Keluarga Berencana ialah masih kurang memadai nya Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana serta penyuluhan yang masih kurang merata. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Puskesmas Karya Wanita Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2022. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif kepada 6 orang informan terdiri dari Kepala puskesmas, Pemegang Program KIA/KB, Bidan dan 3 Akseptor KB. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2022 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam berkaitan dengan program keluarga berencana di puskesmas, penelusuran dokumen, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan masih kurangnya Sumber Daya Manusia di puskesmas serta dalam program Keluarga Berencana dan masih belum lengkapnya tersedianya sarana dan prasarana serta masih kurang merata penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas yang dapat menghambat pelaksanaan program di dalam puskesmas. Saran dari penelitian ini adalah perlunya penambahan Tenaga Kesehatan di dalam Program Keluarga Berencana, melengkapi sarana dan prasarana, dan meningkatkan penyuluhan tentang program KB yang terjadwal dan merata.</p>
Accepted: 25-07-2022	
Published: 01-08-2022	
	<p>Kata Kunci: Implmentasi, Program KB, Puskesmas, Tenaga Kesehatan</p> <p><i>Family planning is an effort to regulate the birth of children, the ideal age range for giving birth, and to regulate pregnancy through the promotion of protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family and realize the norms of a happy and prosperous small family. The Karya Wanita Inpatient Community Health Center, Rumbai Subdistrict, Pekanbaru City is an area with the lowest active family planning coverage rate of 34.4%. Problems found in The Community Health Center for Inpatient Karya Wanita for the Family Planning Program is still inadequate in terms of Human Resources, Facilities and Infrastructure and the distribution of information is still uneven. The purpose of this study was to determine the implementation of the Family Planning Program at the Karya Wanita Community Health Center, Rumbai District, Pekanbaru City in 2022. This type of research is a qualitative research and descriptive research method to 6 informants consisting of the head of the community health center, the holder of the maternal and child health/family planning program, the midwife and 3 family planning acceptors. This research was carried out in April 2022 at the Karya Wanita Inpatient Community Health Center, Rumbai District, Pekanbaru City. Data was collected by means of in-depth interviews related to family planning programs at community health centers, document searches, and observations The results of this study indicate that there is still a lack of human resources in the community health center and in the family planning program and the incomplete facilities and infrastructure as well as the</i></p>

lack of distribution of counseling carried out by the community health center which can hinder the implementation of the program in the community health center. Suggestions from this study are the need for additional health workers in the family planning program, complete facilities and infrastructure, and increase counseling about family planning programs that are scheduled and evenly distributed.

Keyword : Implementation, Family Planning Programs, Community Health Centers, Health Workers

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan cara pembatasan kelahiran (Nurdianti, 2014). Program Keluarga Berencana ialah salah satu program pemerintah Republik Indonesia yang direncanakan untuk mengendalikan kualitas lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Peraturan Keluarga Berencana juga ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 mendukung dengan adanya program Keluarga Berencana sebagai salah satu upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas (Kemenkes, 2018)

Menurut World Health Organization (WHO) pada Tahun 2017 secara global, pengguna kontrasepsi moderen telah meningkat dan tidak signifikan, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017). Berdasarkan hasil Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka penggunaan kontrasepsi yang telah mengalami peningkatan dari 61,9% (SDKI 2012) menjadi 63,6% (SDKI 2017) akan tetapi masih didominasi oleh penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek (BKKBN, 2020)

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 265.015.313, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan di 172 negara di dunia semakin tinggi angka prevalensi KB di suatu Negara maka semakin rendahnya proporsi kematian ibu di Negara tersebut. (Kemenkes, 2018). Keluarga berencana adalah program pemerintah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Masalah kependudukan di Indonesia sampai saat sekarang belum dapat di atasi, setiap harinya bertambah besar 9.027 jiwa, setiap jam terjadi penambahan penduduk sebanyak 377 jiwa, bahkan setiap detik jumlah penambahan penduduk tergolong tinggi sebanyak 1,04% (1-2 juta jiwa). Dalam 1 detik di Indonesia terjadi dalam 1 detik di Indonesia terjadi kelahiran bayi 1-2 jiwa (Irianto, 2014)

Berdasarkan penelitian dari Ichwanul Mutaqqin (2016) pada Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, maka penentu keberhasilan program KB ialah peran petugas keluarga berencana merupakan ujung tombak penentu keberhasilan program KB dalam memberikan konseling dan penyuluhan terhadap

masyarakat tentang pentingnya ber-KB. Serta keikutsertaan pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi akseptor KB.

Berdasarkan hasil Penelitian dari Tiffani, dkk (2020) pada Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi sepenuhnya berjalan dengan baik dan efektif. Masih banyaknya masyarakat yang menolak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan bertentangan dengan agama (Islam), rendahnya tingkat pendidikan yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat dilapangan serta kurangnya jumlah petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kurangnya sarana dan prasarana kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Indriana, dkk (2018) pada Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kotamobagu Sulawesi Utara. Puskesmas hanya memiliki satu tenaga kesehatan di bidang KB, puskesmas hanya melayani yang berada di dalam gedung dan melakukan pencatatan laporan. Sarana dan prasarana di puskesmas sudah memadai tetapi ketersediaan alat kontrasepsi terkadang masih tidak tersedia. Perencanaan belum ada dari pihak Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu Sulawesi Utara Sehingga Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dan puskesmas hanya melakukan pencatatan dan pelaporan saja. Hasil dari program KB di masing-masing instansi memang belum maksimal dan masih banyak yang perlu ditingkatkan seperti kinerjanya, kurangnya kerjasama di instansi program KB di Kecamatan Kotamobagu Sulawesi Utara, dan kurangnya pelatihan tenaga kesehatan di bidang KB.

Cakupan KB aktif secara nasional Pada Tahun 2019 sebesar 62,5%. Angka tersebut belum mencapai target RPJMN yaitu sebesar 66%. Dari 34 provinsi, ada 18 provinsi yang cakupannya masih di bawah cakupan nasional. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan cakupan tertinggi sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan data kementerian kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 jumlah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru yaitu 7.519 tetapi yang menggunakan KB aktif hanya 2.586 dan memiliki persentase 34,4%, sedangkan pada tahun 2020 ada 7.660 pasangan usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru, tetapi yang menggunakan KB aktif hanya 2.650 jiwa. Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita memiliki persentase paling rendah yaitu 34,4%, di bandingkan dengan Puskesmas Payung Sekaki yaitu 67,8% dan di Puskesmas Rejosari sebanyak 87,8%. (Profil Kesehatan Indoneia Tahun 2019)

Menurut data puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Persentase KB Aktif terendah terdapat di Kelurahan Limbungan Baru yaitu 67,36% dan yang tertinggi terdapat di Kelurahan Lembah Damai yaitu 86,84%. Untuk persentase KB Baru terendah terdapat di kelurahan Meranti Pandak yaitu 1,01% dan yang tertinggi terdapat di Kelurahan Lembah Damai yaitu sebesar 2,34%.

TUJUAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pada program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita.
2. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyuluhan di dalam program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita.
4. Untuk mengetahui monitoring pada program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan desain Deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru pada bulan Februari - Mei 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Observasi serta wawancara mendalam kepada 6 orang informan yaitu kepala puskesmas, penanggung jawab program, Bidan, dan Akseptor KB. Penulis merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, dibantu dengan instrumen pendukung antara lain; Alat pengambilan gambar (kamera), Alat perekam suara, Alat-alat tulis, Matriks wawancara serta Lembar observasi.

HASIL

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan tentang Implementasi Program Keluarga Berencana, informan Utama mengatakan Sumber Daya Manusia belum memadai. Adapun pertanyaan-nya Berapa Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam program Keluarga Berencana, seperti pernyataan informan berikut

“Yang di ruangan ini berdua, eee kami ada di rawat inap ada berdua, di ruangan ni berdua, pustu dua, lima sekitar 7 orang” (P KIA/KB)

“Kalau bidan kami itu yang ee untuk KB untuk pelayanan sehari-hari ada dua orang tetapi ada dua bidan yang di pustu, puskesmas pembantu kita kan punya dua mereka juga melakukan pelayanan KB” (KP)

“Eee kalau untuk sumber daya manusia nya belum, belum memadai” (BD)

Untuk menjalankan kegiatan suatu program tentunya harus memiliki sumber daya manusia agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun informasi kunci mengatakan sumber daya manusia untuk menangani kegiatan program keluarga berencana belum cukup untuk menangani program tersebut. Adapun pertanyaannya Bagaimana menurut ibu ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam program keluarga berencana, dapat dilihat pernyataan informan sebagai berikut :

“Kalau mengenai sumber daya kan dari yang tenaga ya, tenaga nya kurang, tenaga kita kurang” (P KIA/KB)

“Kalau untuk sumber daya manusia nya kita masih kurang untuk yang terlibat dalam program KB” (KP)

“Cuma dua orang” (BD)

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Semua informan menyatakan sarana dan prasarana di dalam program KB sudah lengkap dan memadai. Adapun pertanyaan dari peneliti untuk informan adalah Bagaimana menurut ibu tentang sarana dan prasarana untuk program keluarga berencana:

“Kalau eee kalau bidan ni kan kita butuh eee tenaga kan, kalau misalnya sarana nya peralatan yaa, peralatan insyaallah ada, kalau obatnya kan kita dari BKKBN” (P KIA/KB)

“Yang ada di puskesmas selama ini untuk KB masih ini ya tersedia ya” (KP)

“Sarana prasarana nya dah dah bagus sudah memadai” (BD)

Menurut informasi yang didapatkan dari informan kunci dan informan utama mengenai sarana dan prasarana dapat berfungsi dengan baik, terkait pertanyaan, Menurut ibu apakah sarana dan prasarana yang ada di puskesmas bisa berfungsi dengan baik, seperti yang dinyatakan informan berikut :

“Dapat berfungsi dengan baik” (P KIA/KB)

“Yaaaah untuk sarana prasarana kan membutuhkan ini ya perawatan dan sebagainya kadang ada alat yang sudah ini, apa yaa sudah tidak berfungsi dengan baik jadi ya ee untuk anggaran kita kana da, kita kan puskesmas BLUD ya kalau tidak ada bantuan dari eee pemerintahan kita harus mengupayakan sendiri, iya mengupayakan.” (KP)

“Dapat berfungsi dengan baik” (BD)

Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penyuluhan sudah sering dilakukan kepada masyarakat baik saat turun ke lapangan ataupun mereka datang ke puskesmas memberikan edukasi secara perorangan ataupun kelompok masyarakat. Adapun pertanyaan dari peneliti kepada informan adalah Ada penyuluhan khusus untuk program KB,

biasanya di lakukan berapa kali dalam satu bulan, apakah ada jadwal tertentu, seperti yang dinyatakan informan berikut :

“biasanya itu kan kita turun ke lapangan dek, karena di posyandu kalau kita ada jadwal turun posyandu misalnya untuk penyuluhan kita sekalian untuk penyuluhan KB, kalau disini kadang ada acara kan, kalau misalnya butuh ee kan kita, penyuluhan kana da yang kb, kia gitu harinya beda, misalnya jadwalnya dua ada kb kia bisa, penyuluhan insyaallah ada, tidak tentu kadang kana da jadwal rolling tibanya tu kan, kalau ke posyandu minsalnya kita dari masyarakat dari kader tu kan bias dari eee pribadi-pribadi ada kan misalnya bawa anaknya sekalian kita penyuluhan juga” (P KIA/KB)

“Kalau jadwal yang tertentu tidak ini ya, tetapi ketika pas ada kegiatan turun misalnya posyandu atau kegiatan kita turun, apa ya ketika pasien datang itu langsung kita sampaikan, pelayanan dalam gedung khusus pemberitahuan tentang KB setahun ini belum, sepertinya apa semuanya langsung di itunya sama bidan nya, kita konsul-in KB nya jadi pada saat ibu itu lagi pas hamil nya pas ini nya di beritahu, untuk ini nya.” (KP)

“Eee selama pandemic ini gak ada palingan face to face aja mereka dating baru di suluh, yang dating kesini nanya langsung kita jawab” (BD)

Namun berdsarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tigapeserta kb menyatakan tidak pernah mendengarkan penyuluhan tentang kb yang dilakukan di lapangan, mereka hanya mendapatkan informasi saat dating ke puskesmas, saat sebelum pemasangan alat kontrasepsi di puskesmas :

Enggak ada, palingan Cuma Tanya langsung pas pemasangan KB nya, nanya-nanya , enggak ada penyuluhan khusus (aksp 1)

Eee kalau saya belum, belum pernah, belum belum (Aksp 2) Belum ada lagi soalnya datangnya pas apa aja kan pas jadwal nya, kapan di suruh ya disitu datangnya (aksp 3)

Monitoring

Monitoring adalah pemantauan yang dilakukan dalam sebuah program untuk melihat kembali berjalan atau tidaknya sebuah program serta untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan program dan memastikan kegiatan program terlaksana sesuai rencana yang telah di susun. Adapun pertanyaannya dari peneliti kepada informan Bagaimana hasil kegiatan yang dilakukan, apakah kepesertaan KB meningkat atau sebaliknya

“meningkatnya tidak drastic, sikit-sikit gitu, iyaa kadang ada misalnya dari 10 orang misalnya tambah 5 pasiennya gitu kan” (P KIA/KB)

“Memang eee dengan kondisi saat ini pandemic ini terang-terang capaian program kita kurang ya, adek juga sudah melihat hasil capaian program kami di dinkes dan dia adapun anu kan saya kira di mana pandemic ini kan memang agak susah ya, orang awal-awalnya karena dua tahun ini

susah mau kesini takut juga dan ya memang kesadaran masyarakat nya memang harus kita ini in terus nya yaitu kita mungkin kalau sudah masa pandemic ini sudah mulai turun kita mulai aktif kan lagi untuk kegiatan lebih eee sosialisasi masyarakat, penyuluhan kan kita itu kan kerjasama dek sama apa namanya BKKBN mereka kan juga saling membantu jadi sebenarnya bukan tugas kita juga sendiri jadi kerjasama dari BKKBN mereka juga ada PLKB istilahnya perkecamatan. Itu yang mereka memberikan penyuluhan ini, kana da kampong KB seperti itu kerjasamanya lebih ke PLKB nya yang ini kan ke masyarakat.” (KP)

“Kebersertaan KB meningkat” (BD)

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui wawancara mendalam terkait implementasi program keluarga berencana di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita ketersediaan Sumber Daya Manusia yang belum memadai pernyataan ini juga disampaikan oleh pemegang Program Keluarga Berencana di puskesmas.

Sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam menentukan baik buruknya suatu pelayanan yang ada di instalasi kesehatan, untuk memberikan pelayanan pada calon akseptor dibutuhkan tenaga ahli yaitu bidan (Baladika, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Heryeni (2010) di puskesmas Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa kecukupan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam program KB di puskesmas masih kurang memadai.

Menurut pendapat peneliti, sumber daya manusia sangat penting dalam sebuah organisasi selain dari sumber daya yang lainnya. Kelancaran atau tidaknya suatu organisasi sangat bergantung pada sumber daya manusia yang ada di dalamnya, karena sumber daya manusia merupakan factor penggerak utama dalam berjalannya tugas tersebut. Untuk standar program KB 2 sampai 15 orang sedangkan untuk sumber daya manusia yang ada di puskesmas Rawat Inap Karya Wanita berjumlah 7 orang terkait program KB. Sumber daya manusia di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita belum memadai, karena bisa dilihat sendiri untuk melaksanakan suatu program di dalam ruangan program keluarga berencana hanya tersedia 2 tenaga kesehatan, apabila salah satu diantara mereka turun kelapangan maka tidak berjalan dengan efektif kegiatan tersebut. Sehingga pelaksanaan program Keluarga Berencana di dalam ruangan masih membutuhkan sumber daya manusia agar tercapainya tujuan program keluarga berencana.

Agar tercapainya tujuan dan target dalam program keluarga berencana di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita sebaiknya dari pihak Puskesmas dapat dapat menambah tenaga kesehatan yang berada di dalam ruangan untuk dapat mencapai target dan tujuan sehingga pelaksanaan program keluarga berencana di puskesmas Rawat Inap Karya Wanita berjalan dengan baik.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan terkait sarana dan prasarana bahwa masih terdapat kekurangan seperti tidak adanya meja steril, sedangkan informan mengatakan sarana dan prasarana sudah cukup memadai, dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait sarana dan prasarana di temukan bahwa sarana yang ada di ruangan KIA/KB masih terdapatnya kekurangan seperti tidak adanya meja steril dan kamar mandi dalam ruangan program KB . meja steril berfungsi sebagai tempat untuk menjaga alat supaya tetap steril dan untuk meletakkan alat yang steril. Kamar mandi dibutuhkan untuk kelancaran suatu kegiatan apabila mengharuskan pasien mengganti pakaian.

Program Keluarga Berencana yang ada di puskesmas ataupun di desa-desa harus memiliki sarana dan prasarana. Sarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang dalam melaksanakan suatu kegiatan, peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan suatu program dapat menunjang kelancaran suatu program. Fasilitas harus ada pada setiap puskesmas dan harus kondisi yang baik dan tidak rusak, fasilitas dapat membantu petugas kesehatan puskesmas dalam melaksanakan suatu kegiatan (Wibowo, 2008)

Menurut peneliti, kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menyebabkan target serta pencapaian yang rendah. Masih belum tersedianya meja steril serta kamar mandi yang dapat menghambat keberlangsungan Program Keluarga Berencana di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita, dimana meja steril berfungsi sebagai tempat untuk menjaga alat agar tetap steril dan untuk meletakkan alat yang steril. Belum tersedianya meja steril dan kamar mandi dapat ditanggulangi dengan meningkatkan kerja sama lintas sektor dengan pihak pemerintah serta bantuan dari BKKBN agar terlaksana dengan baik dan mencapai target yang sudah ditentukan.

Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. Penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas sebenarnya sudah dilakukan secara optimal, seperti kegiatan di posyandu dan kampung KB, tetapi ternyata masih kurang merata penyuluhan di setiap wilayah kerja yang ada di puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru hal ini di sampaikan oleh IP 1, IP 2 yang mengatakan hanya mendapatkan informasi saat sebelum melakukan pemasangan KB di puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru.

Penyuluhan merupakan kegiatan penyampaian, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sasaran utama pelaksanaan penyuluhan program keluarga berencana (PUS) yaitu suami istri dimana istri berusia 15-49 tahun karena mempunyai kemungkinan untuk hamil dan memiliki anak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Masitah (2018) di Puskesmas Gebang Kecamatan Gebang bahwa kegiatan penyuluhan belum merata karena tidak semua masyarakat datang ke posyandu ataupun kegiatan di masyarakat sehingga tidak mendapatkan informasi ataupun penyuluhan jika ada pelayanan KB gratis.

Menurut peneliti, untuk pemberian informasi ataupun penyuluhan ke masyarakat adalah suatu bentuk agar kegiatan berjalan dengan baik dan maksimal nya suatu program yang ada di Puskesmas tersebut. Penyuluhan yang kurang optimal di masyarakat menyebabkan tidak tersampainya suatu informasi. Seharusnya pihak puskesmas dapat melakukan penyuluhan di setiap wilayah kerja dan melakukan penyuluhan yang terjadwal.

Monitoring

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam dengan informan terkait Implementasi Program Keluarga Berencana di Puskesmas Rawat Inap karya Wanita pada program KB sebenarnya sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk peningkatan kepesertaan KB terkendalam dikarenakan rendahnya kesadaran pentingnya berKB, serta kurangnya informasi atau penyuluhan dari pihak puskesmas dikarenakan pandemic covid-19.

Menurut data puskesmas rawat inap karya wanita pencapaian target untuk program Kb masih rendah, Kb aktif terendah terdapat di kelurahan limbungan baru 67,36% dan yang tertinggi terdapat di kelurahan lembah damai 86,84%, dan persentase yang terendah di kelurahan meranti pandak 1,01%, kelurahan lembah damai 2,34%.

Monitoring merupakan kegiatan merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Masitah (2018) di Puskesmas Gebang Kecamatan Gebang bahwa adanya peningkatan kepesertaan keluarga berencana di puskesmas, hal yang dapat mempengaruhi penurunan peserta KB dalam pelaksanaannya ialah kurang meratanya penyuluhan yang di lakukan oleh pihak puskesmas.

Menurut peneliti monitoring merupakan suatu proses untuk melihat suatu kekurangan serta kendala yang ada di dalam program khususnya program keluarga berencana. Dengan adanya peningkatan kepesertaan KB di Puskesmas tersebut, puskesmas dapat mencapai target yang telah di buat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang Implementasi Program Keluarga Berencana di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2022, sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia pada program Keluarga Berencana di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita masih belum memadai seperti masih dibutuhkan nya sumber daya manusia di dalam ruangan dan di luar ruangan. Dari 15 standar sumber daya manusia dalam program KB namun untuk sumber daya manusia yang ada di puskesmas rawat inap karya wanita termasuk belum memenuhi standar dikarenakan hanya terdapat 7 orang sumber daya manusia.

Sarana dan prasarana pada program keluarga berencana di puskesmas Rawat Inap Karya Wanita sudah cukup memadai, hanya saja di perlukan penambahan sarana penunjang seperti meja steril dan kamar mandi di dalam ruangan.

Penyuluhan pada program Keluarga Berencana sebenarnya sudah berjalan dengan baik, tapi belum meratanya di setiap wilayah kerja menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mendapat penyuluhan tentang program KB.

Monitoring dari program keluarga berencana di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita yaitu adanya peningkatan dari pengguna akseptor KB sedikit demi sedikit namun belum mencapai target yang telah di tetapkan.

SARAN

Bagi Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita

Diharapkan Kepada Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru untuk Sumber Daya Manusia terutama untuk menunjang pelaksanaan Program Keluarga Berencana agar dapat adanya penambahan tenaga kesehatan di dalamnya agar dapat tercapainya target yang telah di lakukan.

Diharapkan Kepada Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru mengenai sarana dan prasarana yang ada di dalam suatu program Keluarga Berencana agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada sehingga dapat menunjang kegiatan dan dapat berjalan dengan efektif nantinya.

Diharapkan kepada Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru dapat memberikan penyuluhan secara merata disetiap wilayah kerja Puskesmas agar nantinya informasi tentang Keluarga berencana dapat tersampaikan dengan baik.

Bagi Universitas HangTuah Pekanbaru

Diharapkan penelitian ini menambah informasi bagi mahasiswa Universitas HangTuah Pekanbaru dan juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Implementasi Program Keluarga Berencana di puskesmas, dan berharap dapat mempraktekan factor-faktor yang mempengaruhinya dalam penerapan program di lapangan kerja nantinya

UCAPAN TERIMAKASIH

Di dalam penelitian ini peneliti telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan penelitian hingga selesai, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

Bapak Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes Selaku Pembimbing 1

Bapak Dr.Reno Renaldi, SKM, M.Kes Selaku Pembimbing 2

Bapak Drs. Yanwir Kamal, M.Kes Selaku Selaku Penguji 1

Bapak M.Dedi Widodo, SKM, M.Kes Selaku Penguji 2

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y ., & Martini. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Rohima Press.
- Amrina, H., & Wibowo, S. E. (2018). Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program BKKBN, Di kampung KB mekar Sari Kota Samarinda
- Azwar, A. (2019). Analisa Kelayakan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pada Kolam Renang Baturaja.
- Akib, H. (2012). Implementasi kebijakan: Apa, mengapa dan bagaimana.
- BKKBN. (2020). Hari kontrasepsi sedunia. <https://bkkbn.go.id/detailpost/hari-kontrasepsi-sedunia-tahun-2020>.
- Baladika, A. (2012). Evaluasi Program Keluarga Berencana Dikecamatan Kramtwatu. Universitas sultan ageng Tirtayasa
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiaro, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat
- Emharis, E., Andri, A., & Fatria, M. (2021). Implementasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
- Febriani, R., & Ramayanti, I. (2020). Analisis Perubahan Berat Badan pada Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA).
- Handayani, L., & Ma'ruf, N. A. (2010). Peran tenaga kesehatan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan puskesmas.
- Hariyani Sulistyoningih, S. K. M., & Hawa, A. B. (2020). Gambaran partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna tahun 2018.
- Herowati, D. (2019). Hubungan antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan dan Status Bekerja pada Wanita Sudah Menikah dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal di Indonesia Tahun 2017.
- Heryeni. (2010). Evaluasi Manajemen Pelayanan KB Di Puskkesmas Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010.
- Indriana, I., Sambiran, S., & Kumayas, N. (2018). Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu.

- Jitowiyono, S., & Masniah. (2019). *Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana* Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2019). Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso
- Mustopa, A., Wildah, S. K., Wijaya, G., Gata, W., & Agustiani, S. (2020). Pengaruh Media Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana Dengan Algoritma Decision Tree.
- Muhatih, R. (2012). *Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (KB)*
- Muryadi, A. D. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
- Mardiani, G. T. (2013). *Sistem Monitoring Data Aset dan Inventaris PT Telkom Cianjur Berbasis Web*.
- Muttaqin, I. (2016). *Pelaksanaan program keluarga berencana di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda*.
- Meisari, E. (2017). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Purwoastuti, E & Elisabeth, S. W. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Profil Kesehatan Indonesia 2019
- Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2020
- Profil Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita 2021
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 2 Tahun 2015. (2015)
- Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014. (2014).
- Pradana, G. W., Setyaningsih, E. L., & Slamet, S. (2012). Analisis kualitas pelayanan program Keluarga Berencana oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Semarang.
- Susanto, T. (2015). *Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Program Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Karanganyar)*.
- Syah, K., & Surdin Kriswan Syah, S. *Persepsi Tentang Program Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Kependudukan Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Beslutu Kecamatan Beslutu Kabupaten Konawe..*
- Tifannii, W. F., Mayasari, M., & Rifai, M. (2020). Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.
- Trianziani, S. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*.
- Wulandari, L., Abidin, Z., & Widodo, M. D. (2021). *Implementasi Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru Tahun 2020*
- Wahyuningsih, W., & Septiani, A. K. (2019). Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta.
- Widiastuti, N. I., & Susanto, R. (2014). *Kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom*.